



Kontribusi *Perceived Parental Expectations* terhadap *Career Decision* Mahasiswa Akhir Psikologi di Sumatera Barat

Rodatul Jannah¹, Zulmi Yusra²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

Email: rodatuljannah@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the contribution of perceived parental expectations to the career decision of final psychology students in West Sumatra. The research method used is quantitative research with a correlational approach. This study involved 247 final students of psychology in West Sumatra, with an age range of 21-25 years. Data on perceived parental expectations was collected using the PPE (Perceived Parental Expectations) scale by Sasikala and Karunanidhi (2011), which was then translated by Marhaenayu (2020). Then career decision data was collected using the CDM (Career Decision Making) scale compiled by Dewi (2017). The research data was analyzed using a simple regression analysis technique. The results of the study showed that perceived parental expectations contributed 7.4% to the career decisions of final psychology students in West Sumatra. From the results of the study, it was concluded that there was a positive contribution between perceived parental expectations to the career decisions of final psychology students in West Sumatra.*

Keywords: *Perceived Parental Expectations, Career Decision, Final Student Psychology*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi *perceived parental expectations* terhadap *career decision* mahasiswa akhir psikologi di Sumatera Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini melibatkan 247 mahasiswa akhir psikologi di Sumatera Barat, dengan rentang usia 21-25 tahun. Data *perceived parental expectations* dikumpulkan dengan menggunakan skala PPE (*Perceived Parental Expectations*) oleh Sasikala dan Karunanidhi (2011), yang kemudian ditranslasi oleh Marhaenayu (2020). Kemudian data *career decision* dikumpulkan dengan menggunakan skala CDM (*Career Decision Making*) yang disusun oleh Dewi (2017). Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *perceived parental expectations* berkontribusi sebesar 7,4% terhadap *career decision* mahasiswa akhir psikologi di Sumatera Barat. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat kontribusi positif antara *perceived parental expectations* terhadap *career decision* mahasiswa akhir psikologi di Sumatera Barat.

Kata Kunci: *Perceived Parental Expectations, Career Decision, Mahasiswa Akhir Psikologi*

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa periode tahun terakhir biasanya berada pada rentang usia 20-24 tahun (Fajeri, Handayani, & Linsiya, 2023). Tugas individu pada tahap ini ialah mempersiapkan sesuatu yang mereka butuhkan dimasa depan salah satunya ialah karir atau pekerjaan mereka (Putri, Thuba, & Priynggasari, 2024). Pada tahap mahasiswa, *career decision* individu sudah berkaitan dengan pekerjaan, sehingga dibutuhkan waktu mengeksplorasi bidang-bidang pekerjaan yang cocok dengannya, memutuskan pilihan, dan meningkatkan kemampuan yang diperlukan dalam mencapai karir yang dipilih (Fouad, Ghosh, Chang, Figueiredo, & Bachhuberet, 2016). Karir termasuk suatu bagian yang berpengaruh bagi kehidupan seorang, untuk itu *career decision making* menjadi hal yang penting dalam tahap perkembangan manusia karena akan berdampak pada masa depan mereka (Hikmawan, 2022).

Berdasarkan data dari Pelayanan konseling klinik Satelit UI Makara (2018), diketahui bahwa *career decision* menjadi permasalahan yang kompleks pada mahasiswa saat ini, seperti pada salah satu universitas negeri di Indonesia yaitu Universitas Indonesia terdapat 3-11% mahasiswa yang melakukan konseling pertahunnya mulai dari 2015-2017 terkait permasalahan kesiapan dalam *career decision making*. Jurusan psikologi diasumsikan sebagai jurusan yang rentan mengalami paradoks pilihan karena prospek kerjanya yang luas, *American Psychology Association* (APA) (2018), menyatakan bahwa lulusan psikologi memiliki peluang pekerjaan diseluruh sektor dunia kerja, mulai dari sektor pelayanan kesehatan, sektor pendidikan, hingga sektor perusahaan teknologi besar.

Menunda proses *career decision* dapat menimbulkan beberapa dampak negatif, seperti dalam penelitian Yunitri dan Jatmika (2015), menyebutkan permasalahan dalam *career decision making* dapat menyebabkan meningkatnya angka pengangguran. Selain itu dapat menyebabkan ketidaksesuaian pekerjaan dengan latarbelakang pendidikan. Suryani (2015), dalam penelitiannya menyebutkan ketidaksesuaian antara pekerjaan dengan latar belakang pendidikan dapat menyebabkan individu kurang kompeten dalam menjalani pekerjaannya nanti. Untuk itu ketika dalam proses pemilihan karir individu seharusnya memiliki kesadaran terkait kebutuhannya, kemampuannya dalam mewujudkan karir tersebut, dan mampu menetapkan keputusan yang tepat.

Abe dan Chikoko (2020), menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang berpengaruh dalam proses *career decision*, dan faktor yang paling berpengaruh ialah faktor keluarga. Anastiani dan Primana (2019), dalam penelitiannya menemukan bahwa sebesar 8% perilaku orangtua yang berkontribusi dengan karir anaknya menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam *career decision making*. Orangtua biasanya memiliki ekpektasi terhadap anaknya, atau disebut dengan *parental expecations*. Menurut Anwar dan Qonita (2019), *parental expectations* dapat menjadi motivasi bagi anak dalam meningkatkan kemampuannya, namun dibeberapa anak lainnya *parental expectations* justru menjadi tekanan bagi mereka dan dapat menurunkan motivasi mereka semua tergantung persepsi anak terhadap *parental expectations*. Namun ternyata *parental expectations* dapat berakhir menjadi motivasi atau tekanan, itu tergantung persepsi anak terhadap *parental expectations* atau disebut *perceived parental expectations*.

Untuk itu muncul sebuah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan dari *perceived parental expectations* terhadap *career decision*. Penelitian Din dan Yudiana (2021), menunjukkan hasil bahwa terdapat kontribusi negatif antara *perceived parental expectations* dengan *career decision*. Dimana semakin negatif mahasiswa mempersepsikan *parental*

<i>Perceived Parental Expectations</i>	25	125	75	16,7	44	125	84,5	13,5
<i>Career Decision</i>	31	155	93	20,7	66	143	104,5	12,8

Diketahui bahwa rerata empirik pada skala *perceived parental expectations* nilai mean lebih tinggi yaitu 84,5, daripada mean hipotetik yaitu 75, artinya *perceived parental expectations* yang terjadi di lapangan lebih tinggi daripada asumsi awal. Kemudian untuk skala *career decision* diketahui bahwa nilai mean empirik lebih tinggi yaitu 104,5 dibandingkan nilai mean hipotetik yaitu 93, hal ini berarti *career decision* yang terjadi di lapangan lebih tinggi daripada asumsi awal. Nilai hipotetik digunakan untuk membagi skor menjadi kategori rendah, sedang dan tinggi. Pengkategorian data dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 2. Kategorisasi *Perceived Parental Expectations*

Rumus	Skor	Kategorisasi	F	Persentase
$X < M - 1.SD$	$X < 58,3$	Rendah	3	1,2%
$M - 1.SD \geq X < M + 1.SD$	$58,3 \geq X < 91,7$	Sedang	33	13,3%
$M + 1.SD \leq X$	$1,7 \leq X$	Tinggi	211	85,5%
Total			247	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa, pada kategori rendah terdapat 3 (1,2%) mahasiswa, pada kategori sedang terdapat 33 (13,3%) mahasiswa, dan pada kategori tinggi terdapat 211 (85,5%) mahasiswa. Artinya secara umum *perceived parental expectations* mahasiswa akhir Psikologi di Sumatera Barat berada dalam kategori tinggi.

Tabel 3. Kategorisasi *Career Decision*

Rumus	Skor	Kategorisasi	F	Persentase
$X < M - 1.SD$	$X < 72,33$	Rendah	1	0,5%
$M - 1.SD \geq X < M + 1.SD$	$72,33 \geq X < 113,67$	Sedang	142	57,5%
$M + 1.SD \leq X$	$13,67 \leq X$	Tinggi	104	42%
Total			247	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa, pada kategori rendah terdapat 1 (0,5%) mahasiswa, pada kategori sedang terdapat 142 (57,5%) mahasiswa, dan pada kategori tinggi terdapat 104 (42%) mahasiswa. Artinya secara umum *career decision* mahasiswa akhir Psikologi di Sumatera Barat berada dalam kategori sedang.

Kemudian pada penelitian ini dilakukan uji normalitas, dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk menentukan apakah nilai residual berdistribusi normal , dengan nilai $sig > 0,05$.

Tabel 4. Uji Normalitas

<i>Unstandardized Residual</i>

N	247
Kolmogorov-Smirnov Z	0.047
Asymp. Sig (2-tailed)	0.200

Berdasarkan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, artinya data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji linearitas pada penelitian ini, dengan melihat nilai *linearity*. Hubungan antara kedua variabel akan bersifat linear jika nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel 5. Uji Linearitas

		F	Sig
<i>Career Decision*</i>	Linearity	21,020	0.000
<i>Perceived Parental Expectations</i>	<i>Deviation from linearity</i>	1,349	0.077

Berdasarkan nilai signifikansi *linearity* sebesar $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Artinya, terdapat hubungan yang linear antara *perceived parental expectations* dengan *career decision*.

Analisis korelasi Pearson Product Moment digunakan pada penelitian ini untuk menguji hipotesis. Hubungan antara variabel dianggap signifikan apabila nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$, begitu juga sebaliknya.

Tabel 6. Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Correlation	P	Keterangan
<i>Career Decision* Perceived Parental Expectations</i>	.272	.000	berhubungan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana tentang kontribusi *perceived parental expectations* terhadap *career decision* diperoleh nilai signifikansi p sebesar $0.000 < 0.05$. Hal ini berarti hipotesis penelitian (H_a) diterima yang mana terdapat kontribusi *perceived parental expectations* terhadap *career decision* pada mahasiswa akhir psikologi di Sumatera Barat. Analisis ini juga memperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.074 untuk *perceived parental expectations-career decision* yang berarti bahwa *perceived parental expectations* berkontribusi terhadap *career decision* pada mahasiswa akhir psikologi di Sumatera Barat sebesar 7,4% dan sisanya 92,6% dipengaruhi faktor lain.

4. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kontribusi *perceived parental expectations* terhadap *career decision* pada mahasiswa akhir psikologi. Hasil uji analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa *perceived parental expectation* berkontribusi terhadap *career decision*

mahasiswa akhir psikologi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *r square*. Berdasarkan nilai koefisien regresi diketahui bahwa arah kontribusi variabel *perceived parental expectations* terhadap variabel *career decision* bersifat positif. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *perceived parental expectations*, maka akan semakin tinggi tingkat *career decision* mahasiswa akhir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Janah (2021), yang menyatakan bahwa saat orang persepsi *parental expectations* secara positif maka tingkat *career decision* tinggi dan begitupun sebaliknya. Penelitian Din dan Yudiana (2021), menunjukkan hasil bahwa, ketika anak mempersepsikan *parental expectations* secara negatif maka mereka akan semakin mengalami kesulitan dalam proses *career decision*.

Parental expectations dapat menjadi motivasi sekaligus tekanan bagi anak. *Parental expectations* dapat menjadi motivasi ketika harapan yang diberikan selaras dengan keinginan anak, sebaliknya akan menjadi tekanan jika terjadi ketidakselarasan. Selain itu *parental expectations* yang terlalu berlebihan seperti menginginkan anak mendapatkan nilai tinggi pada setiap ujian, memiliki pekerjaan dengan gaji yang tinggi, memiliki pengetahuan yang luas, dapat juga menjadi tekanan untuk anak. Karena harapan ini dapat menimbulkan cemas dan khawatir yang tidak wajar dampak dari ketakutan mereka akan ketidakmampuan dalam memenuhi harapan-harapan tersebut. Sekalipun harapan-harapan yang diberikan bukanlah suatu paksaan, anak tentu akan tetap mempertimbangkan *parental expectations* karena mereka akan merasa memiliki *ideal self* yang tinggi jika mereka mampu berbakti kepada kedua orangtuanya (Wang & Heppner, 2002).

Wang dan Heppner (2002), secara tegas menyatakan bahwa tekanan yang muncul bukanlah dari *parental expectations*, melainkan dari persepsi anak terhadap *parental expectations*. Artinya menjadi motivasi ataupun tekanan itu tergantung dengan persepsi yang muncul. Persepsi merupakan proses penafsiran rangsangan sensorik, dalam ilmu psikologi persepsi diartikan sebagai proses mendapatkan informasi yang bisa dimengerti. Persepsi timbul dari beberapa pengalaman sebelumnya, atau persepsi timbul karena adanya rangsangan eksternal yang memberikan pengaruh kepada seseorang melalui kelima alat indera (Nisa, Hasna, & Yarni, 2023).

Persepsi terhadap *parental expectations*, dapat muncul karena anak menafsirkan kejadian-kejadian masa lampau. Terkadang orangtua tidak hanya menyampaikan harapannya melalui kata-kata langsung, bisa juga mereka menyampaikan melalui sikap, ekspresi, atau reaksi. Misalnya pada saat anak memiliki nilai ujian yang rendah, orangtua tanpa sadar menunjukkan ekspresi kecewa sehingga anak akan memproses informasi tersebut dalam

otaknya yang menghasilkan anak berpersepsi bahwa orangtua mereka mengharapkan mereka memiliki prestasi akademik yang tinggi.

Din dan Yudiana (2021), dalam penelitiannya menyatakan terdapat bukti yang berkembang bahwa, anak muda dalam proses *career decision* mereka lebih condong untuk memenuhi parental *expectations* dibandingkan memilih sesuai minat pribadi. Dalam budaya negara kawasan Asia Tenggara orangtua rata-rata memiliki harapan yang tinggi pada anaknya dan menganggap bahwa harapan merupakan hal yang penting. Selain itu terdapat hasil penelitian yang konsisten menunjukkan bahwa konsep diri yang ideal adalah ketika anak berbakti kepada kedua orangtuanya (Wang & Heppner, 2002). Chen dan Liaw (dalam Chung, 2015), mengevaluasi layanan konseling individual pada salah satu negara di Asia Tenggara hasilnya dia menemukan bahwa dalam proses *career decision*, *parental expectations* merupakan faktor yang paling dipertimbangkan oleh mahasiswa.

Proses *career decision* akan semakin sulit dilakukan jika banyaknya pilihan yang muncul, artinya kesulitan dalam *career decision* wajar dialami oleh jurusan-jurusan dengan prospek kerja yang luas salah satunya adalah jurusan psikologi. Jurusan psikologi diasumsikan sebagai jurusan yang rentan mengalami paradoks pilihan karena prospek kerjanya yang luas. APA (2018), menyatakan bahwa lulusan psikologi memiliki peluang pekerjaan diseluruh sektor dunia kerja, mulai dari sektor pelayanan kesehatan, sektor pendidikan, hingga sektor perusahaan teknologi besar. Untuk mengatasi permasalahan ini perlu ditinjau faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *career decision*, sehingga dapat membantu para mahasiswa atau konselor karir untuk mengetahui faktor apa yang berkontribusi positif dan faktor apa yang berkontribusi negatif dalam proses *career decision*.

Penelitian ini membantu menjawab pertanyaan apakah *perceived parental expectations* berkontribusi terhadap *career decision* mahasiswa akhir psikologi. Hasil analisis data diketahui bahwa *perceived parental expectations* berkontribusi terhadap *career decision*, namun masih terdapat faktor lain yang juga berkontribusi terhadap *career decision*. Seperti pada penelitian Anastiani dan Primana (2019), menemukan bahwa perilaku orangtua yang berhubungan dengan karir anaknya menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam *career decision making*. Namun tidak semua perilaku orangtua berkontribusi terhadap kesulitan *career decision*, karena hanya perilaku orangtua yang cenderung mengontrol yang memberikan kontribusi terhadap kesulitan *career decision*, sedangkan perilaku orangtua yang mendukung justru memberikan kontribusi positif terhadap *career decision*.

Hasil penelitian dari Anastiani dan Primana (2019), juga memberikan asumsi bahwa faktor lain yang juga dapat mempengaruhi proses *career decision* adalah faktor pola asuh,

Pakpahan dan Kustanti (2020), melakukan penelitian hasilnya menemukan bahwa pola asuh otoritatif berkontribusi terhadap *career decision* anak. Guna, Soesilo, dan Windrawanto (2019), dalam penelitiannya juga menemukan bahwa pola asuh berkontribusi terhadap *career decision*. Selain itu terdapat juga faktor lain seperti faktor kepribadian individu. Fikriyani, Nurbaeti, dan Hidayat (2020), dalam penelitiannya menemukan bahwa teori kepribadian Hollad dapat membantu memudahkan individu dalam proses *career decision*. Masiroh (2019), juga menemukan bahwa kepribadian proaktif berpengaruh secara signifikan terhadap *self-efficacy career decision*.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian maka dapat kita simpulkan bahwa, *perceived parental expectations* memiliki kontribusi positif sebesar 7,4% terhadap *career decision*. Artinya mempersepsikan *parental expectations* secara positif artinya menganggap *parental expectations* sebagai sebuah motivasi bukan tekanan, akan memberikan kontribusi yang positif juga terhadap proses *career decision*. Penelitian ini juga menemukan bahwa tingkat *perceived parental expectations* pada mahasiswa akhir psikologi di Sumatera Barat yaitu tinggi dengan presentasi sebesar 85,5 %, dan tingkat *career decision* berada pada kategori sedang dengan presentasi sebesar 57,5 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Abe, E. N., & Chikoko, V. (2020). Exploring the factors that influence the career decision of STEM students at a university in South Africa. *International Journal of STEM Education*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/s40594-020-00256-x>
- Anastiani, A., & Primana, L. (2019). Masihkah Keterlibatan Orangtua Berkontribusi Dalam Pengambilan Keputusan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir? *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(1), 57–71. <https://doi.org/10.51353/inquiry.v10i1.260>
- Anwar, Z., & Qonita, F. I. (2019). *Parent's Expectation and Academic Procrastination of College Student*. 304(Acpch 2018), 302–308. <https://doi.org/10.2991/acpch-18.2019.74>
- Chung, R. U. (2015). Parental Expectations for Asian American Men Who Entered College Early: Influences on their Academic, Career, and Interpersonal Decision-Making. *Doctoral Dissertation*, 151, 10–17.
- Dewi, R. P. (2017). *Hubungan Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta*. 19(2), 87–99.
- Din, A. F., & Yudiana, W. (2021). *Keterkaitan Persepsi Terhadap Ekspektasi Orang Tua Dengan Kesulitan Dalam Mengambil Keputusan Karier Pada Mahasiswa Tingkat Akhir*.

05(1), 50–56.

- Fajeri, N. S., Handayani, K. P., & Linsiya, W. R. (2023). Gambaran Quarter Life Crisis pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang sedang Mengerjakan Skripsi. *Naskah Publikasi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember*, 3, 1472–1487.
- Fikriyani, D. N., Nurbaeti, N., & Hidayat, D. R. (2020). Pemilihan Karir Berdasarkan Kepribadian Pada Siswa Kelas X Man 2 Tangerang “Teori Kepribadian Karir John L. Holland.” *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(1), 9–17. <https://doi.org/10.23887/jjbk.v11i1.27348>
- Fouad, N. A., Ghosh, A., Chang, W. H., Figueiredo, C., & Bachhuber, T. (2016). Career exploration among college students. *Journal of College Student Development*, 57(4), 460–464. <https://doi.org/10.1353/csd.2016.0047>
- Guna, M. S. R., Soesilo, T. D., & Windrawanto, Y. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Mahasiswa Pria Etnis Sumba Di Salatiga. *Psikologi Konseling*, 14(1), 340–352. <https://doi.org/10.24114/konseling.v14i1.13731>
- Hikmawan, I. R. (2022). Hubungan dukungan keluarga dan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir terhadap mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Psikologi, Fakultas Psikologi*, 22. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/98290>
- Janah, R. (2021). *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Dengan Kematangan Rencana Pemilihan Karir Pada Siswa Kelas Xii Smk Ma'arif Nu Margasari Kab. Tegal*. 153. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/16616/1/Skripsi_1607016007_Roihatul_Janah.pdf
- Jatmika, K. Y. dan D. (2015). *Tipe Kepribadian Ocean Dengan Career Decision Self Efficacy Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Jakarta*. 03(02), 6.
- Marhaenayu, C. B. (2020). Pengaruh Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Terhadap Fear Of Failure Pada Pencari Kerja Fresh Graduate Dimoderasi Oleh Persepsi Terhadap Pemenuhan Harapan Orang Tua. In *Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* (Vol. 3, Issue 3).
- Masiroh, I. (2019). Pengaruh Kepribadian Proaktif, Lokus Kendali Karir, Dan Perilaku Orang Tua Terkait Karir Terhadap Self-Efficacy Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Skripsi. *Skripsi*.
- Nisa, A. H., Hasna, H., & Yarni, L. (2023). Persepsi. *KOLONI*, 2(4), 213–226. <https://doi.org/10.31004/koloni.v2i4.568>
- Pakpahan, J. F., & Kustanti, E. R. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Otoritatif Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tahun Keempat. *Jurnal EMPATI*, 7(3), 1038–1047. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21851>
- Putri, A. F., Thuba, A., & Priynggasari, S. (2024). *Efikasi diri dan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir Self-efficacy and career decision making in final year college student Pendahuluan*. 04(1), 93–106.

- Sasikala, S., & Karunanidhi, S. (2011). Development and Validation of Perception of Parental Expectations Inventory. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 37, 1–192.
- Suryani, D. (2015). Pengaruh motivasi kerja, prestasi belajar, dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di smk negeri 1 Bantul tahun ajaran 2014/2015. *Skripsi*, 1(2), 1–220.
- Wang, L. F., & Heppner, P. P. (2002). Assessing the Impact of Parental Expectations and Psychological Distress on Taiwanese College Students. *The Counseling Psychologist*, 30(4), 582–608. <https://doi.org/10.1177/00100002030004006>